



**FABEL AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT**  
**(Perspektif *Tafsir al-Kasysyāf* Karya Zamakhsyari)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**MUKHAMAD HARUN**  
**NIM. 2031115008**

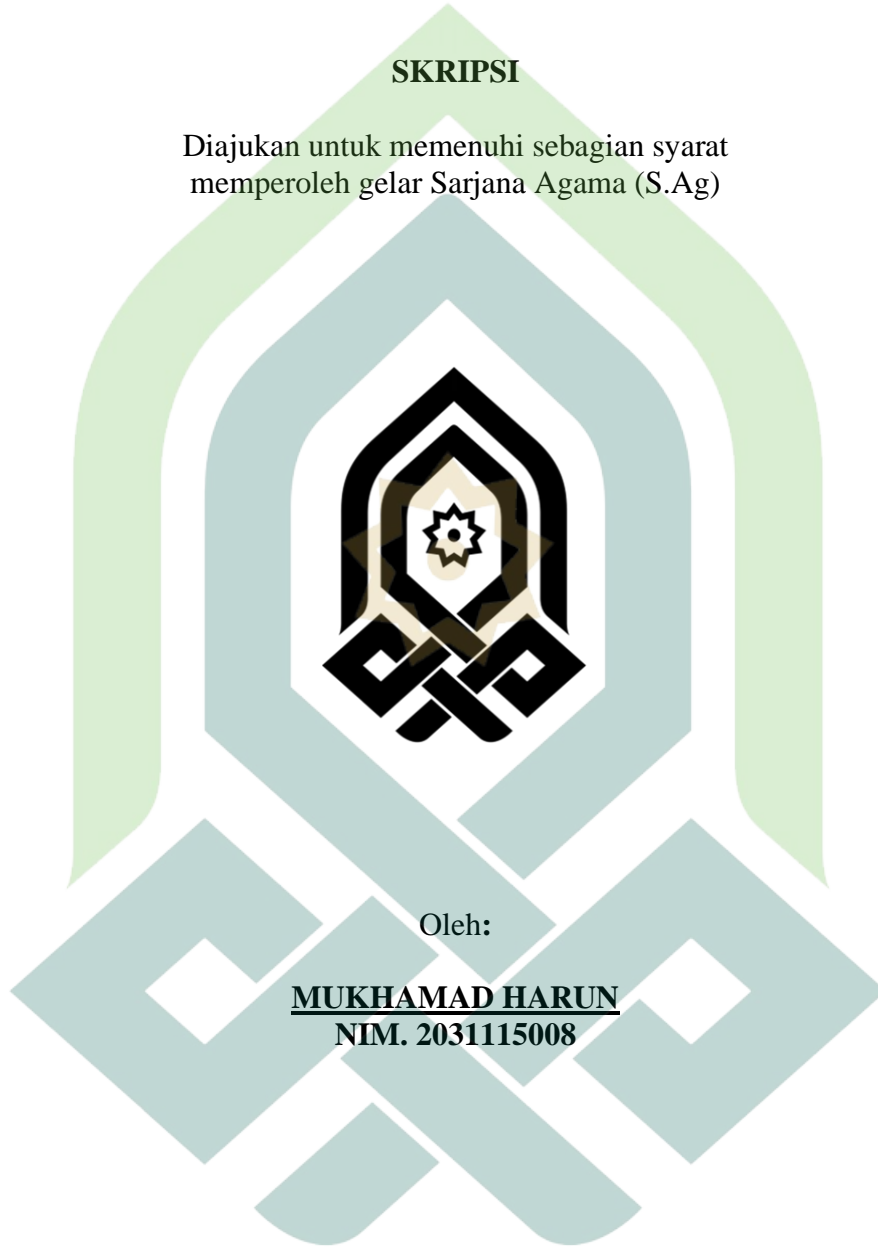
**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**2020**



**FABEL AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT  
(Perspektif *Tafsir al-Kasysyāf* Karya Zamakhsyari)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**MUKHAMAD HARUN**  
**NIM. 2031115008**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mukhamad Harun  
NIM : 2031115008  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“FABEL AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT (Perspektif *Tafsir al-Kasysyāf* Karya Zamakhsyari)**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 3 Maret 2020

Penulis,



  
**Mukhamad Harun**  
2051115008

## NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. M. A

Jl. Tengku Umar No. 10 RW/RT: 04/08 Pasir Sari - Pekalongan

Jumlah : 4 (Empat) eksemplar

Judul : Naskah Skripsi Sdr. Mukhamad Harun

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUKHAMAD HARUN

NIM : 2031115008

Judul : **FABEL AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT (Perspektif *Tafsir al-Kasysyūf* Karya Zamakhsyari)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera diproses dan diqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 3 Maret 2020

Pembimbing,



**Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A**

NIP. 19790607 200312 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428  
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUKHAMAD HARUN**  
NIM : **2031115008**  
Judul Skripsi : **FABEL AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT**  
**(Perspektif Tafsir al-Kasysyāf Karya Zamakhsyari)**

Telah diujikan pada hari Senin, 09 Maret 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Penguji I Dewan Penguji

**Dr. H. Akhmad Zaeni, M.Ag**  
NIP. 19621124 199903 1001

Penguji II

**H. Hasan Su'aedi, M.S.I**  
NIP. 19760520 200501 1006

Pekalongan, 09 Maret 2020

Disahkan Oleh

Dekan,

**Dr. H. Imran Kanafi, M.Ag**  
NIP. 197511201999031004



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah berdasarkan pedoman transliterasi Arab-Latin hasil Keputusan Bersama antara Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Keputusan bersama tersebut merupakan pedoman baku untuk pengalihan huruf Arab ke Latin yang berlaku secara Nasional sampai saat ini. Hal-hal yang diatur dalam transliterasi ini kurang lebihnya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)



ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## 2. Vokal

Vokal tunggal		Vokal rangkap		Vokal panjang	
Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ـَ	A	-		أُ + ـَ	Ā
ـِ	i	يُ + ـَ	ai	ئُ + ـِ	Ī
ـُ	u	وُ + ـَ	au	وُ + ـُ	Ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan “t”

Contoh:

جَمِيلَةٌ  
الْمَرْأَةُ  
فِي  
أَدْبِهَا

ditulis

*jamīlatulmar'atifi  
adabihā*

*Ta Marbutah* mati dilambangkan dengan “h”

Contoh:

نَعْمَةٌ

ditulis

*Naqqah*

4. *Saddad* (*tasydid* atau geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

هَدَّ نَعْمَةٌ

ditulis

*Hadza naqqah*

الكَشَّافُ

Ditulis

*al-Kasysyāf*

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *syamsiyyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan





huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf *qamariyyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الشَّمْسُ

Ditulis

*asy-syamsu*

الكَشَّافُ

Ditulis

*al-Kasysyāf*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak dilambangkan. Namun, jika hamzah berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah tersebut ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

إِنَّا

ditulis

*innā*

نَأْخُذُونَ

ditulis

*na'khuzūna*

الشَّيْءِ

ditulis

*as-syai'u*

## 7. Penulisan kata

Penulisan setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Namun, pada kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

أَمْرَنَا أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ

Ditulis

*umirnā an a'budallaha mukhliṣīna*

مُخْلِصِينَ

مَاءٌ عَلَى وَرَقٍ

Ditulis

*mā'un 'alā waraqin*

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ditulis

*Ibrāhimul-khalīl*



## 8. Huruf kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, yaitu huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri tersebut didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut.

Penggunaan huruf kapital khusus untuk kata Allah berlaku apabila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Akan tetapi, apabila kata Allah disatukan dengan kata lain maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	ditulis	<i>wa mā Muhammadun illā rasūlun</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ	ditulis	<i>syahru Ramaḍāna</i>
ذَهَبَ الشَّاطِئِي	ditulis	<i>Ḥahaba as-Syāṭibī</i>
اللَّهُ أَكْبَرُ	ditulis	<i>Allahu akbarun</i>
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	ditulis	<i>Lillāhīlamru jamī'an</i>
نَقَّهَ اللَّهُ	ditulis	<i>naqqotullāhi</i>

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk ibu tercinta.  
Untuk adik-adik, Bapak, segenap keluarga dan kawan-kawan yang  
sangat berarti dan selalu memberi motivasi dalam meniti jalan  
kehidupan.

“Terimalah karya sederhana ini sebagai bentuk dedikasi ku kepada  
kalian”





## MOTTO

*"Dan semua kisah dari Rasul-Rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu." (QS. Hud: 120)*





## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penafsiran ayat-ayat fabel al-Qur'an sebagai mukjizat pada *Tafsir al-Kasysyāf* karya Zamakhsyari. Fabel adalah istilah sastra yang erat kaitannya pada kisah-kisah binatang. Biasanya isi dari suatu fabel akan menunjukkan dan menggambarkan kehidupan binatang yang memiliki keistimewaan tertentu. Sementara di dalam al-Qur'an kisah diistilahkan dengan *Qasas*. Hanya saja bermakna umum, artinya tidak khusus berisikan kisah binatang.

Al-Qur'an yang merupakan pedoman umat tidak meninggalkan beberapa kisah binatang di dalamnya. Dengan menyandingkan *Tafsir al-Kasysyāf* sebagai objek beserta dua komponen antara binatang dan mukjizat, maka penelitian ini terfokus pada dua pembahasan, yaitu pertama, bagaimana Zamakhsyari menafsirkan kisah binatang dalam Kitab *Tafsir al-Kasysyāf*-nya. Kedua, bagaimana Zamakhsyari mengaitkan kisah binatang dengan kemukjizatan.

Kedua pokok penelitian tersebut peneliti selami melalui pijakan teori I'Jaz serta metode *maudlu'i* dan pendekatan historis, untuk kemudian penulis rangkai dengan metode *Descriptif Analisis*. Sementara untuk jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian *Library reseach* atau keperpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tidak semua binatang yang disebut dan dijelaskan di dalam al-Qur'an berkaitan langsung dengan kemukjizatan. Sedang di dalam *Tafsir al-Kasysyāf* setidaknya ada tiga kisah binatang yang disebut dan dijelaskan secara panjang lebar. Dan Zamakhsyari memberikan penafsiran yang tidak terlepas dari tiga aspek kemukjizatan; aspek kebahasaan, aspek pemberitaan / pengkisahan, dan aspek isyarat ilmiah. Dengan komponen tiga aspek tersebut peneliti menemukan adanya penegasan Zamakhsyari bahwa kehadiran binatang-binatang dalam kehidupan para Rasul *alaihim shalah wa as-salam* memang bukanlah sesuatu yang tanpa makna, melainkan adalah mukjizat yang notabene adalah peneguh kerisalahan.

**Kata Kunci : Fabel, Mukjizat, dan Tafsir al-Kasysyāf .**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puja dan puji syukur hanyalah untuk dan milik Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “FABEL AL-QUR’AN SEBAGAI MUKJIZAT (Perspektif *Tafsir al-Kasysyāf* Karya Zamakhsyari)”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar tentang ilmu pengetahuan dan belajar tentang makna kehidupan di Kampus *rahmatallil ‘alamin* ini.
2. Dr. H. Imam Khanafi al-Jauhari, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan beserta para Wakil Dekan.
3. Kurdi Fadal, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang selalu menjadi motivator bagi mahasiswa dan mahasiswi.
4. Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. M.A, selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi yang selalu membimbing dan mengajarkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan telaten dan penuh kesabaran.





5. Para Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, khususnya yang mengajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Segenap jajaran Ponpes Syafi'i Akrom terutama Gus Farid dan Kang Ustadz Zubair Fadli yang setia menemani dalam merangkai dan menyelesaikan skripsi.
7. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, serta segenap keluarga, dan Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan do'a dan pertolongan dalam pelbagai hal, serta nasihat dan motivasi untuk terus memperoleh kehidupan yang lebih baik.
8. Ucapan terima kasih juga tidak boleh peneliti tinggalkan pada para pelanggan susu sapi 'Al-Moo' yang secara tidak langsung membantu keberlangsungan pendanaan perkuliahan peneliti sampai akhir.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamin.

Pekalongan, 3 Maret 2020

Penulis,

**MUKHAMAD HARUN**

NIM: 2031115008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERTANYAAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Penelitian Yang Relevan .....	7
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	11
H. Sistematika Penulisan .....	14





## **BAB II KAJIAN TEORITIS TENTANG KISAH DAN MUKJIZAT**

A. KISAH.....	16
1. Pengertian Kisah.....	16
2. Macam-macam Kisah.....	20
3. Fungsi Kisah.....	22
B. Mukjizat.....	23
1. Pengertian Mukjizat.....	23
2. Pandangan Kemukjizatan Al-Qur'an menurut aliran kalam.....	27
3. Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an.....	29

## **BAB III BIOGRAFI ZAMAKHSYARI, KITAB *TAFSIR AL-KASYSYĀF* DAN PENAFSIRAN AYAT-AYAT FABEL**

A. Biografi Zamakhsyari.....	36
B. Kitab Tafsir al-Kasysyāf.....	37
1. Karakteristik: Corak, Metode dan Sistematika Penyusunan.....	37
2. Penilai dan Kritik terhadap Tafsir al-Kasysyāf.....	40
3. Ayat-ayat Fabel dalam Tafsir al-Kasysyāf.....	42
C. Kitab Tafsir al-Kasysyāf.....	44
1. Kisah Unta Nabi Sholeh as.....	44
2. Kisah Laba-laba dalam Perjalanan Hijrah Nabi SAW.....	47
3. Kisah Burung Hud-hud Nabi Sulaiman as.....	49

## **BAB IV ANALISIS TERHADAP PENAFSIRAN AYAT-AYAT FABEL DALAM *TAFSIR AL-KASYSYĀF* KARYA ZAMAKHSYARI**

A. Penafsiran Zamakhsyari terhadap Ayat-ayat Fabel.....	53
---	----



B. Keterkaitan Ayat-ayat Fabel dengan Kemukjizatan ..... 60

**BAB V PENUTUP**

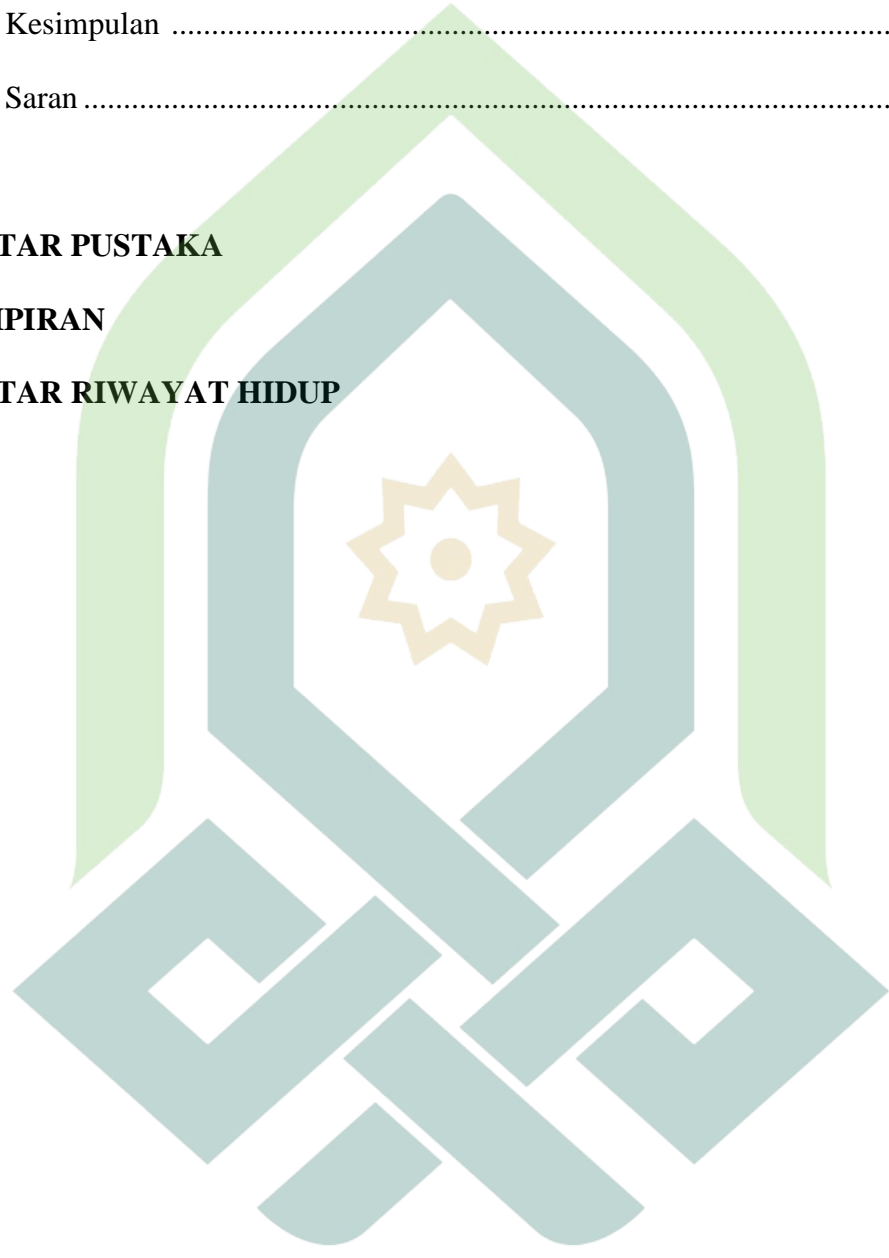
A. Kesimpulan ..... 64

B. Saran ..... 66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**







## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi umat Islam. Artinya manakala seseorang membaca dan memahami isinya maka akan mendapatkan petunjuk. Sebagai petunjuk, isi al-Qur'an mengandung segudang obyek persoalan. Setiap apa yang ada dalam kehidupan boleh dibilang pasti terkandung dalam al-Qur'an. Akan tetapi dari ke-sah-annya mengandung segala aspek kehidupan, secara global kandungan al-Qur'an terkategori dalam beberapa tema tertentu seperti; Teologi, yurispundensi (*amar- nahi, dan wa'ad- wa'id*), etika-sosial, ekonomi, eskatologi, serta kisah<sup>1</sup>.

Seiring waktu, dari masa ke masa al-Qur'an telah disepakati bersama, erat padanya bentuk pedomannya menyerupa dalam tatanan yang disebut penafsiran. Berbagai macam kitab tafsir banyak bermunculan, pun dengan berbagai macam metode, pendekatan maupun corak yang digunakan dalam menyelami isi kandungan al-Qur'an, berikut penjelasan tambahan dari padanya oleh setiap mufasir terkait. Ada metode *tahlīlīy*, *mauḍlū'i* dan *Muqāran*. Serta corak falsafi, bahasa, *al-adābi al-ijtimā'i*, *fiqh*, *'ilmi* dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Salah satu dari sekian banyak metode, corak dan pendekatan kitab tafsir, ada salah satu kitab tafsir, yakni tafsir *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūni al-Aqāwil fi Wujūhi al-Ta'wīl* karya Zamakhsyari yang disusun secara metode

---

<sup>1</sup> Mohamad Yahya, Al-Qasas al-Qur'ani perspektif M. Abed Jabiri (Studi atas karya serial diskursus al-Qur'an), *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>2</sup> Hasbi ash-Shidiqi, *Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang, PT Pustaka Riski Putra, 2013), hlm. 180-195.

*tahlīlīy*, serta kental akan pendekatan dan corak kebahasaannya. Secara metode *tahlīlīy* artinya setiap ayat dari seluruh isi surat dijelaskan Zamakhsyari dengan sesuai urutan *muṣḥaf Utsmani*. Adapun dengan corak kebahasaannya artinya tidak jarang Zamakhsyari menjelaskan ayat-ayat dari segi kebahasaannya. Selain itu model *ra'yi* dan kecenderungannya pada madzhab mu'tazilah juga merupakan pilar penafsirannya.<sup>3</sup>

Kembali pada perihal isi kandungan al-Qur'an dimana bentuk nyatanya adalah petunjuk, baik itu berupa perintah, larangan, anjuran, atau kisah-kisah yang syarat akan pelajaran yang dapat dipetik.<sup>4</sup> Terkait kisah inilah yang tentunya akan penulis kaji dan paparkan. Berikut analisisnya pada apa yang tersaji dalam kitab tafsir al-Kasasyāf karya Zamakhsyari, khususnya berkaitan dengan ayat Fabel (kisah binatang)<sup>5</sup> sebagai mukjizat para Rasul *alaihim shalah wa as-salam*.

Dalam buku karya Kaserun AS. Rahman, terkait kisah binatang dalam al-Qur'an. Ia menyebut al-Qur'an sebagai laboratorium sejarah yang sukses dengan sempurna merekam perilaku-perilaku binatang-binatang dalam sejarah. Berkaitan dengan perilaku binatang ini, al-Qur'an pada satu redaksi menyebut binatang dalam dua kosakata umum. Pertama binatang yang melata disebut *dabbah* dan binatang jenis bersayap disebut *tha'ir*.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 428-434.

<sup>4</sup> Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 102-128.

<sup>5</sup> S.Suharianto, *Dasar-Dasar Teori Sastra*, (Semarang: Rumah Indonesia, 2005), hlm. 10.

<sup>6</sup> Kaserun AS. Rahman, *Fabel al-Qur'an: 16 Kisah Binatang Istimewa Yang Diabadikan Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2014), hlm. xi.



Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya QS. al-An'am (6): 38

yang artinya:

*“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatu pun dalam al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”*

Ada dua catatan<sup>7</sup> yang menarik dari ayat diatas. Pertama, dalam surat tersebut mahluk dimuka bumi disebut sebagai bagian dari “umat” yang memiliki konotasi sejajar dengan makna umat manusia. Secara mendalam hal ini memberikan pengertian bahwa “umat” merupakan kelompok atau himpunan apa pun di bumi, yang memiliki sisi persamaan antara manusia dan binatang, baik binatang darat, laut, serta udara dalam berbagai hal. Seperti hidup dan berkembang, memiliki indera serta naluri seperti naluri seksual, pangan, tempat tinggal, atau pun penindasan yang kuat atas yang lemah.

Kedua, terkait kata “al-kitab” dalam ayat tersebut, ada yang berpendapat menyatakan artinya adalah *Lauh mahfūz*, sehingga yang dimaksudkannya adalah bahwa semua mahluk di atas bumi sudah dituliskan dan ditetapkan dalam *Lauh mahfūz* tentang segala yang berkaian pada mahluk secara umum.

Kehadiran binatang-binatang dalam kehidupan Para Rasul *alaihim shalah wa as-salam* bukan tanpa makna, melainkan memiliki kesejatian sebagai mukjizat yang diberikan Allah Swt. Maka ketika terartikan sebagai mukjizat ada beberapa ketentuan yang harus terpenuhi untuk di katakan sebagai mukjizat. Paling tidak kehadiran binatang-binatang terkait adalah karena adanya tantangan yang

<sup>7</sup> Kaserun AS. Rahman..., hlm. xii.



mengarah pada Para Rasul *alaihim shalah wa as-salam* karena ketidakpercayaan atas kenabiannya.<sup>8</sup>

Lalu dalam penelitian skripsi ini, penulis memfokuskan pada kisah-kisah binatang yang diabadikan di dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan mukjizat saja. Kisah binatang atau fabel memang tidak secara langsung disebut di dalam al-Qur'an. Melainkan hanya disebutkan sebagai pelengkap kisah yang utama, yang masyhur dipahami kebanyakan insan. Misalkan saja, kisah binatang: anjing yang ikut mengisi jalan kisah Ashabul Kahfi. Burung merpati dalam kisah Nabi Ibrahim as, ikan paus dalam kisah Nabi Yunus as, burung gagak dalam kisah Qabil-Habil, laba-laba yang ikut mengiringi pengkisahan pada perjalanan hijrah Nabi SAW bersama sahabat karib Abu Bakar ash-Shidiq, Unta Nabi Shaleh as, binatang-binatang yang dikisahkan dapat diajak bicara dengan Nabi Sulaiman as; burung hud-hud, semut, serta gerayap.<sup>9</sup>

Kemudian dari fokus pada ayat yang mengandung fable, penulis sempitkan lagi, khusus pada kisah binatang yang berkenaan dengan kemukjizatan para Rasul dalam perspektif *Tafsir al-Kasysyāf* karya Zamakhsyari. Dalam pengkhususan ini pun perlu diperhatikan, bahwasannya keberadaan binatang dalam kisah para Rasul tidak semuanya menjadi mukjizat atas peneguh kerisalahan. Semisal burung merpati pada kisah Nabi Ibrahim as. yang diceritakan ingin mengetahui bagaimana Allah Swt. menghidupkan kembali sesuatu yang telah mati. Maka tatkala itu Nabi Ibrahim diminta mengambil tiga burung yang mati bahkan yang sudah tak berdaging

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *MUKJIZAT AL-QUR'AN (ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah, dan pemberitaan ghaib)*. (Bandung, Mizan, 1999), hlm. 25-26.

<sup>9</sup> Kaserun AS. Rahman, hlm. 1-200.



sekalipun serta tulang belulanginya terpecah pada tempat lain, dan lalu pada waktu itu juga Allah memperlihatkan bagaimana menghidupkan kembali sesuatu yang sudah mati untuk hidup kembali pada Nabi Ibrahim as.<sup>10</sup> Pada kisah ini memang terjadi peristiwa luar biasa pada hewan yang boleh dibilang diistimewakan yakni merpati. Akan tetapi dalam jalinan kisah tersebut semuanya kembali pada Nabi Ibrahim as. tersendiri tidak pada umatnya. Jika pun ini disebut mukjizat ia akan tetapi apakah menjadi peneguh kerisalahan? Inilah yang akan menjadi fokus penelitian ini.

Kemudian dalam *Tafsir al-Kasysyāf* karya Zamakhsyari; pada surat al-A'raf (7): 73 dikisahkan binatang Unta yang hadir dalam kisah Nabi Sholeh as. Dimana kehadiran binatang unta tersebut diminta kaum dengan kriteria khusus dan Nabi Sholeh as menyanggupi permintaan tersebut sebagai jaminan akan kerisalahan pada Nabi Sholeh as.<sup>11</sup> Maka sekilas dari apa yang terjelaskan dalam *Tafsir al-Kasysyāf* pada ayat yang berisi kisah binatang unta ada kaitannya peneguh dengan kemukjizatan. Namun sebagaimana kita ketahui bahwasannya Zamakhsyari merupakan penganut faham Mu'tazilah, lalu apakah ada hal lain yang berbeda pada penafsirannya? karena dalam landasan pemikirannya ada pemahaman "*Sholah wa Aslah*",<sup>12</sup> dari penafsirannya pun Zamakhsyari memaknai "Iblis" bukan merupakan makhluk melainkan sifat. Mengacu hal tersebut, Tentunya ini menjadi menarik untuk diteliti bagaimana binatang-binatang istimewa yang diabadikan al-Qur'an dimaknai oleh Zamakhsyari dalam tafsir *al-Kasysyāf*-nya. Maka untuk

<sup>10</sup> Kaserun AS. Rahman..., hlm. 46-96.

<sup>11</sup> Az-Zamakhsyari, *al-Kasysyāf an haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun, al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil juz tsamin*, (Beirut: Dar al-Marefah, 1430 H), hlm. 369-370.

<sup>12</sup> Abdul Rozak, dkk, *Ilmu Kalam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2009), hlm. 79.





menelitinya penulis mengakat sebuah judul “Fabel Al-Qur’an Sebagai Mukjizat (Perspektif *Tafsir al-Kasysyāf* Karya Zamakhsyari)”

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah, hal-hal yang perlu dirumuskan sebagai poin permasalahan yang kemudian akan dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penafsiran Zamakhsyari terhadap ayat-ayat fabel dalam *Tafsir al-Kasysyāf*?
2. Bagaimana keterkaitan ayat-ayat fabel dengan kemukjizatan dalam *Tafsir al-Kasysyāf* ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran Zamakhsyari terhadap ayat-ayat fabel dalam *Tafsir al-Kasysyāf*.
2. Untuk mengetahui keterkaitan ayat-ayat fabel dengan kemukjizatan dalam *Tafsir al-Kasysyāf*.

## D. Kegunaan Penelitian

Dengan penulisan skripsi ini, penulis tidak hanya ingin mencapai tujuan pribadi penulis semata, akan tetapi diharapkan ada kegunaan bagi pembaca juga. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini antara lain :

### 1. Secara Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi keilmuan keislaman khususnya dalam bidang penafsiran al-Qur’an agar bisa menjadi



pertimbangan ataupun bahan dalam proses-proses penafsiran al-Qur'an selanjutnya.

- b. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang makna atau kandungan dari ayat-ayat kisah binatang dalam al-Qur'an pada umumnya, dan secara khusus dalam tinjauan *Tafsir al-Kasysyāf*.

## 2. Secara Praktis :

Penelitian ini memberikan kerangka teoritik pengembangan kajian terhadap kisah dalam al-Qur'an. Khususnya pada ayat-ayat fabel yang berkaitan dengan kisah para Rasul untuk menemukan nilai-nilai pesan moral yang terkandung didalamnya, dimana selain terdapat kebesaran Kisah kemukjizatan Para Rasul didalamnya juga terdapat hubungan antara binatang dan manusia yang tentunya akan memberikan gambaran bagaimana peran masing-masing dalam kehidupan alam semesta ini. Kemudian menariknya pada konteks saat ini, diharapkan dapat membantu dalam mengatasi problem-problem kehidupan manusia sehari-hari, sebagaimana peran dan tujuan al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk hidup dan juga solusi problematika kehidupan umat manusia.

## E. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat dua objek yang akan dikaji, yakni objek material dan formal. Dilihat dari sisi objek materialnya, sebagaimana terungkap sebelumnya dalam latar belakang masalah, kajian tentang kisah al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para ulama. Hal ini dapat dari berbagai literatur 'ulum al-Qur'an. Misalnya Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, melalui karyanya yang berjudul; *Mabāḥiṣ fi 'Ulūmi al- Qur'ān*, dimana isinya mengupas persoalan kisah al-Qur'an dari aspek



pengertian, ragam bentuk, hikmah keberadaannya di dalam al-Qur'an, perdebatan kebenaran informasinya, dan juga pengaruhnya dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>13</sup> Dari berbagai persoalan yang di bahas, al-Qattan sama sekali tidak masuk dalam wilayah kisah al-Qur'an secara mendalam untuk mengungkap kandungannya. Mendekati kajian al-Qattan adalah karya Sayyid Qutb (w. 1966 M) yang berjudul; *at-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an*. Serupa dengan pernyataan al-Jabiri, ia juga mengungkapkan bahwa al-Qur'an merupakan kitab dakwah keagamaan, dan kisah merupakan salah satu perantara untuk menyampaikan dakwah tersebut dan menetapkannya sebagai kebenaran.<sup>14</sup> Dalam karya ini, Sayyid Qutb menggunakan pendekatan sastra untuk mengungkap tujuan mendasar dari kisah-kisah al-Qur'an.

Sementara itu, dilihat dari sisi objek formalnya, jug telah banyak buah karya yang membahas persoalan Binatang dalam al-Qur'an. Misalnya Buku saduran Jejen Musfah dan Ojun Rojun dengan judul *Qashaş at-Thair wa al-Hayawan fi Al-Qur'an Al-Karim* dimana dari karya ini didalamnya menceritakan kisah binatang bahwasannya sejatinya ia mempunyai karakteristik tertentu yang bisa diambil pelajaran dan petunjuk.<sup>15</sup>

Kemudian sejalan dengan karya dalam bentuk buku diatas, ada juga buku karya Kaserun AS. Rahman dengan judul *Fabel Al-Qur'an : 16 kisah binatang istimewa yang diabadikan al-Qur'an*. Adapun isinya sebenarnya tidak jauh dari karya saduran

<sup>13</sup> Manna' Khalil al-Qattān, *Mabāhis fi 'Ulūmi al- Qur'ān*, (Cet. III, t.tp., Maktabah al-Ma'ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī, 2000), hlm. 305-3011.

<sup>14</sup> Sayyid Qutb, *al-Tawasir al-Fanni fi al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1994), hlm. 119.

<sup>15</sup>Jejen Musfah, dkk, *Qashash Al-Thair wa al-Hayawan fi al-Qur'an al-Karim, terjemahan* ( Bandung: Mizan, 2009).



Jejen dan Ojun, hanya saja didalam karya Kaserun menyajikannya dalam bentuk dongeng bernuansa sastra (cerpen).<sup>16</sup>

Selain dalam bentuk Buku, hasil karya tentang binatang juga banyak muncul dari bentuk skripsi, diantaranya; *Binatang Dalam Al-Qur'an* (Kajian Tafsir *Maudhu'i*) Skripsi Dani Hidayat Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Dalam skripsi tersebut pokok pembahasannya pada segala binatang yang disebut dalam al-Qur'an.<sup>17</sup>

Kemudian ada Tesis dengan judul *Binatang Dalam Kitab Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* Karya Tantawi Jauhari yang ditulis Muhammd Masykur Mahasiswa Pascasarjana UIN ALAUDDIN MAKASAR 2018. Berbeda dengan Skripsi Dani, Tesis karya Masykur tidak menceritakan keseluruhan binatang yang disebutkan al-Qur'an. Akan tetapi menceritakannya dalam kelompok jenis binatang seperti unggas yang di dalamnya termasuk burung ataupun *thoir*. Dan kelompok binatang yang lain seperti reptil, mamalia dan serangga.<sup>18</sup>

Karya skripsi dan tesis diatas adalah hasil tinjauan pustaka karya lain untuk relevansi penelitian penulis dari segi Binatang dalam al-Qur'an yang belum menjangkau penelitian dengan menjadikan *tafsir al-Kasysyāf* sebagai objek kajian. Adapun yang menjdikannya sebagai objek kajian diantaranya adalah Skripsi Siti Nurohmah Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 dengan judul

<sup>16</sup> Kaserun AS. Rahman, *FABEL AL-QUR'AN; 16 Kisah Binatang Istimewa Yang Diabadikan Al-Qur'an*, (Tangerang:Lentera Hati, 2014)

<sup>17</sup> Dani Hidayat, *BINATANG DALAM AL-QUR'AN* (Kajian Tafsir Mawdhu'iy), *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

<sup>18</sup> Muhammad Masykur, *BINATANG DALAM KITAB AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM KARYA TANTAWI JAUHARI*, *Tesis*, Pascasarjana UIN ALAUDDIN MAKASAR 2018.



“Penafsiran Az-Zamakhshari Tentang Pemimpin Dalam Kitab *al-Kasysyāf ‘an Haqā’iq Gawāmid al-Tanzīl wa ‘Uyūni al-Aqāwil fi Wujūhi al-Ta’wīl* (Analisis terhadap surat al-Nisa’ Ayat 59).<sup>19</sup>

Dari keseluruhan karya yang bersinggungan dengan skripsi yang akan peneliti tulis dengan judul “Fabel Al-Qur’an Sebagai Mukjizat (Perspektif Tafsir Al-Kasysyāf Karya Zamakhshari) tidak ada yang sama persis. Meskipun sebagian sudah membahas binatang dalam al-Qur’an, namun dalam isinya semua tidak menghususkan pada keterkaitannya dengan kemukjizatan para Rasul. Dan bahkan pada penelitian sebelumnya binatang yang dijadikan objek penelitian pun tidak dikhususkan.

Kemudian dalam penelitian sebelumnya terkait penafsiran ayat binatang diambil dari tafsir karya Tantawi Jauhari. Dan dalam tafsir al-Kasysyāf sendiri belum ada yang mengarah pada ayat-ayat Fabel. Maka dengan penelitian ini sejatinya bisa menjadi pelengkap akan penelitian yang sudah ada, bahkan dengan mengkombinasikan antara ayat fabel al-Qur’an dengan tafsir al-Kasysyāf penelitian ini bisa jadi baru.

## F. Kerangka Teori

Penelitian ini mengkaji, menelaah ayat-ayat al-Qur’an tentang fabel; yakni suatu pengkisahan yang fokus pada binatang. Maka teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Teori I’jaz. Arti i’jaz sendiri adalah merupakan kemampuan untuk menundukkan dan menunjukkan dirinya melebihi yang lainnya.

<sup>19</sup> Siti Nurohmah, PENAFSIRAN AL-ZAMAKHSHARI TENTANG PEMIMPIN DALAM KITAB AL-KASYSYĀF ‘AN HAQAIQI GAWAMID AL-TANZIL WA ‘UYUN AL-‘AQAWIL FI WUJUHI AL-TA’WIL (Analisis terhadap surat al-Nisa’ Ayat 59) *Skripsi Jurusan IAT*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.



Adapun ketika istilah i'jaz ini disematkan kepada Al-Qur'an, maka menuntut agar Kitab Suci yang dibawa oleh Rasulullah Saw ini dapat menundukkan seluruh tulisan-tulisan yang pernah ada, sekaligus menobatkan al-Qur'an sebagai Kitab paling mulia dan tidak terbantahkan. Sementara jika dinisbatkan pada binatang-binatang yang disebutkan secara khusus dalam kisah Para Rasul maka kemunculan binatang tersebut menjadi hal yang istimewa, bahkan melemahkan pihak yang menentangnya. Dari penisbatan ini kemudian i'jaz al-Qur'an mempunyai aspek-aspek tertentu seperti bahasa, pemberitaan atau historis, dan isyarat ilmiah.<sup>20</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau jalan untuk menemukan data yang diperoleh dalam penelitian sehingga kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.<sup>21</sup>

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*), dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam kegiatan ilmiah.<sup>22</sup> Karena yang menjadi obyek utama dalam penelitian ini adalah penafsiran atas ayat-ayat Fabel dalam al-Qur'an. Fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan menggunakan bantuan berbagai macam material yang terdapat di ruang

<sup>20</sup> Sholahuddin Ashani, Kontruksi Pemahaman Terhadap I'jaz Al-Qur'an, *Analytica Islamica*, Vol. 4, No. 2, 2015.

<sup>21</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 79.

<sup>22</sup> P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109.



perpustakaan, baik buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, jurnal maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tertulis lainnya.<sup>23</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis, yakni kumpulan gejala empiris masa lampau. Pendekatan sejarah menitikberatkan pada kronologi pertumbuhan dengan menggunakan analisis atas peristiwa-peristiwa masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum dan berusaha menggambarkan objek apa adanya dan sangat berguna untuk permasalahan tingkah laku manusia.<sup>24</sup> Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Dalam hal ini, ayat fabel yang mengkisahkan jalinan binatang dengan manusia dalam kemukjizatan para Rasul dapat dijadikan dasar sebagai acuan dalam sumber terbentuknya pesan-pesan moral yang berlandaskan Al-Qur'an sesuai dengan yang menjadi pokok penelitian.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Kasysyāf* karya *Zamakhsyari*. Kemudian mengambil panduan dasar melalui Al-Qur'an al-Karim dan terjemahnya serta kitab-kitab tafsir dan literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sangat membantu sekali apabila sewaktu-waktu diperlukan data-data tersebut, serta sumber-sumber lain yang masih relevan dengan kajian penelitian. Diantaranya: *Mabāḥiṣ fī 'Ulūmi al-Qur'ān* karya

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *pengantar metodologi riset sosial*, (Bandung: Mandur Maju, 1996), hlm. 33.

<sup>24</sup> Khoiriyah M.Ag, *Memahami Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 92.

Manna' Khalīl al-Qaṭṭān dan *Tafsir wa al-Mufasssirun* karya Muhammad Husein az-Zahabi

#### **b. Data Sekunder**

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang yang tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya. Adapun data sekundernya adalah buku-buku dan jurnal serta artikel tentang Fabel al-Qur'an yang kemudian merujuk pada buku-buku yang berkaitan dengan kisah dan kemukjizatan. Diantara buku-bukunya adalah : Fabel al-Qur'an: 16 kisah binatang istimewa yang diabadikan al-Qur'an karya Kaserun AS. Rahman, Kisah Burung dan Hayawan dalam al-Qur'an buah karya saduran oleh Jejen Musfah dan Ojun Rojun, dan Kisah-kisah Shohih dalam al-Qur'an dan Sunnah Karya Umar Sulaiman al-Asyqor.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah segala bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset.<sup>25</sup> Dalam penelitian yang hendak dilakukan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan topik penelitian. Untuk mendapatkan data seperti yang dimaksud, diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien, dalam arti metode yang digunakan tersebut praktis, dan tepat dengan objek penelitian. Oleh karena itu, langkah pertama, yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data-data dari

---

<sup>25</sup> Tatang M. Aririn, *menyusun rencana penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.



kitab tafsir, buku-buku, majalah, artikel, jurnal maupun literatur yang lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data.<sup>26</sup> Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui penafsiran-penafsiran para mufasir dalam menafsirkan ayat fabel yang berkaitan dengan kemukjizatan para Rasul di dalam Al-Qur'an.

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data-data dalam penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya menganalisis data. Adapun dalam analisis penelitian ini, penulis menggunakan metode *maudlū'i* terhadap ayat-ayat fabel dalam *Tafsir al-Kasysyāf*. Kemudian melakukan analisis segala aspek yang terkandung di dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan fabel dalam *Tafsir al-Kasysyāf*, dan menerangkan karakteristik serta kecenderungan Zamakhsyri dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan kemukjizatan para Rasul.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45.

<sup>27</sup> Moh.Habibullah, MAJAZ DAN IMPLIKASINYA DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Studi Ayat-ayat Akidah dan Tasawwuf Dalam Tafsir al-Kasysyāf), *SKRIPSI*, IAIN SURAKARTA 2017.



## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi adalah suatu cara menyusun dan mengolah hasil penelitian dari data dan bahan-bahan yang disusun menurut urutan tertentu sehingga menjadi kerangka skripsi.

Pada bagian awal memuat halaman sampul luar, halaman sampul judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, transliterasi, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab meliputi :

Bab I : berisi Pendahuluan, meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pijakan dasar dalam melaksanakan penelitian.

Bab II : menjelaskan tentang kajian teoritis dari hal yang terkait dalam penelitian, yang terdiri dari teori tentang kisah dan kemukjizatan.

Bab III : menjelaskan tentang gambaran umum Biografi Zamakhsyari serta karakteristik Kitab *tafsir al-Kasysyāf*. Dan dalam bab ini, penulis akan meyajikan penafsiran ayat-ayat fabel yang berkaitan dengan kemukjizatan para Rasul dalam Kitab Tafsir tersebut.

Bab IV : berisi tentang; analisa penafsiran Zamakhsyari terhadap ayat-ayat Fabel pada *tafsir al-Kasysyāf* dan keterkaitan ayat-ayat fabel dengan kemukjizatan dalam *tafsir al-Kasysyāf*.

Bab V : berisi tentang Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

#### 1. Penafsiran Zamakhsyari terhadap ayat-ayat fabel dalam al-Qur'an pada kitab *Tafsir al-Kasysyāf*

Sebagaimana telah disebutkan bahwasanya dalam al-Qur'an ada kisah binatang Unta yang keluar dari bebatuan negeri Tsamud Nabi Shaleh *as*, ikan Paus yang menelan Nabi Yunus *as* di lautan lepas hingga mengeluarkannya kembali di daratan, Anjing *Ashabul kahfi*, Burung Hud-Hud, Semut, dan Gerayap yang turut serta dalam kisah Nabi Sulaiman *as*, Ular besar yang berubah dari tongkat Nabi Musa *as* tatkala menghadapi para penyihir utusan Raja Fir'aun, Laba-laba dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad Saw, dan lainnya yang sedikitnya ada 17 jenis binatang juga dijelaskan oleh Zamakhsyari dalam *tafsir al-Kasysyāf*-nya.

Dari ke-17 binatang tersebut tidak semuanya ditafsirkan Zamakhsyari secara panjang lebar. Sehingga meskipun ayat terkait mengandung suatu pemberitaan berupa kisah, karena tidak dijelaskan secara panjang lebar kesejatian isinya maka pemberitaan itu pun hanya sekedar pemberitahuan. Seperti pada Surat al-A'raf ayat 117 yang isinya mengandung kisah tongkat Nabi Musa *as*. yang berubah menjadi ular. Dan pada surat ash-shaffat ayat 142 tentang kisah ikan Paus Nabi Yunus *as*, yang dalam *tafsir al-Kasysyāf* Zamakhsyari hanya menjelaskan makna kata ما يَأْفِكُونَ dan kata مَلِيم.

Akan tetapi pada surat al-A'raf ayat 73 yang mengandung kisah unta Nabi Shaleh *as*, surat at-Taubah ayat 40 yang mengandung kisah laba-laba dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad Saw, dan surat an-Naml ayat 20-22 terkait kisah burung hud-hud Nabi Sulaiman *as* dijelaskan Zamakhsyari secara panjang lebar. Pada ketiga surat tersebut setidaknya ada 3 aspek kemukjizatan yang teruraikan dalam *tafsir al-Kasasyāf*, yakni: a. Aspek kemukjizatan pemberitaan / pengkisahan bernilai ghaib, b. Aspek kemukjizatan kebahasaan, dan c. Aspek kemukjizatan isyarat ilmiah.

Dan dari ketiga kisah binatang tersebut dua diantaranya yakni ayat yang menerangkan kisah Unta Nabi Sholeh *as*. Sementara ayat terkait kisah Burung Hud-hud Nabi Sulaiman *as* dijelaskan ketiga aspek mukjizat pada uraian penafsirannya. Sementara pada kisah Laba-laba dalam perjalanan hijrah Nabi Muhammad Saw aspek kemukjizatan isyarat ilmiah tidak disebutkan.

## 2. Keterkaitan ayat-ayat fabel dengan kemukjizatan dalam *Tafsir al-Kasasyāf*

Adapun hasil dari penjelasan atau yang juga disebut penafsiran itu adalah penegasan bila kehadiran binatang-binatang dalam kehidupan Para Rasul *alaihim shalah wa as-salam* bukan tanpa makna, melainkan memiliki kesejatian sebagai mukjizat yang diberikan Allah Swt. Maka ketika terartikan sebagai mukjizat ada beberapa ketentuan yang harus terpenuhi untuk di katakan sebagai mukjizat. Paling tidak kehadiran binatang-binatang terkait adalah karena adanya tantangan yang mengarah pada Para Rasul *alaihim shalah wa as-salam* karena ketidakpercayaan atas kenabiannya.





Dan penafsiran terhadap ayat-ayat fabel yang sangat erat kaitannya dengan kemukjizatan pada *tafsir al-Kasysyāf* adalah tiga binatang, yakni:

1. Kisah Unta Nabi Shaleh as. dalam QS. al-A'raf (7) : 73.
2. Kisah Laba-laba dalam perjalanan hijrah Nabi Saw pada QS. at-Taubah (9):40.
3. Kisah Burung Hud-hud Nabi Sulaiman as. dalam QS. an-Naml (27):20-22.

Pada ketiga surat tersebut setidaknya mengandung unsur yang menunjukkan bila kehadiran binatang dalam kehidupan para Rasul *alaihim shalah wa as-salam* adalah Kemukjizatan karena: merupakan hal yang *khawariq al-adhat*, beriringan dengan adanya tantangan, dan tidak bisa ditandingi atau melemahkan pihak yang menentang.

#### B. Saran

Peneliti mengkaji tentang kisah binatang dengan obyek pokok kitab *Tafsir al-Kasysyāf* yang monumental, namun peneliti hanya menyajikannya secara sederhana. Tentu saja penelitian ini bisa ditindaklanjuti lagi baik bersifat penyempurnaan atau dengan pendekatan yang lain. Peneliti akui bahwa objek penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian berikutnya yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2003. *Hermeneutika al-Qur'an Madzhab Yogya*. Yogyakarta: Penerbit Islamika.
- Al-Asyqor, Umar Sulaiman. T.thn. *E-book Kisah-Kisah Shahih Dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. T.tp: Pustaka Elba.
- Al-Qattān, Manna' Khalīl. 2000. *Mabāhīs fi 'Ulūmi al- Qur'ān*. t.tp., Maktabah al-Ma'ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī.
- Amin Suma, Muhammad. 2000. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- An'im, Abu. 2009. *Sang Pangeran Nahwu, al-Jurumiyyah*. Kediri: CV. Sumenang.
- Anwar, Rasihon. Dkk. 2015. *ILMU TAFSIR (edisi revisi)*. BANDUNG: CV Pustaka Setia.
- Aririn M., Tatang, *menyusun rencana penelitian*, 1995, (Jakarta: Rajawali Press).
- Ashani, Sholahuddin. Kontruksi Pemahaman Terhadap I'jaz Al-Qur'an, *jurnal Analytica Islamica*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Az-Zamakhsyari. 1430 H. *al-Kasysyāf 'an Ḥaqā'iq al-Tanzīl wa 'Uyūni al-Aqāwil fi Wujūhi al-Ta'wī*. Beirut: Dar al-Marefah.
- Baidan. Nashruddin, 2011, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darat Semarang, Sholeh. T.t. *Jauhar at-Tauhid*. Semarang:Toha Putra.





- Habibullah, Moh. MAJAZ DAN IMPLIKASINYA DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN (Studi Ayat-ayat Akidah dan Tasawwuf Dalam Tafsir al-Kasysyāf), *Skripsi*, IAIN SURAKARTA 2017.
- Hidayat, Dani. BINATANG DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Maudlu'i), *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
- Husein az-Zahabi, Muhammad. 1976. *Tafsir wa al-Mufasssirun*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Husni al-Munawwar, Said Agil. 2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar metodologi riset social*. Bandung: Mandur Maju.
- Khoiriyah, *Memahami Metodologi Studi Islam*, 2013, (Yogyakarta: Teras).
- LAJNAH PENTANSIH MUSHAF AL-QUR'AN, *Al-Qur'an dan Terjemahan al-Halim*, 2014, Surabaya: HALIM Publishing dan Distributing.
- Masykur. Muhammad, BINATANG DALAM KITAB AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM KARYA TANTAWI JAUHARI, *Tesis*, Pascasarjana UIN ALAUDDIN MAKASAR 2018.
- Mudzakir, AS. 2015. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Mujiburrahman, 2011, *Permata Ilmu Tauhid* (Surabaya: Pustaka Ilmu).
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawir kamus arab – Indonesia cetakan ke-4*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif.



- Musfah, Jejen.dkk. 2009. *Qashash al-Thair wa al-Hayāwan fi al-Qur'an al-Karīm, terjemahan*. Bandung: Mizan.
- Nurohmah, Siti. PENAHSIRAN AL-ZAMAKHSYARI TENTANG PEMIMPIN DALAM KITAB AL-KASYSYAF 'AN HAQAIQI GAWAMID AL-TANZIL WA 'UYUN AL-'AQAWIL FI WUJUHI AL-TA'WIL (Analisis terhadap surat an-Nisa' Ayat 59) *Skripsi Jurusan IAT*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Rafiq El-Mazni, Aunur. 2009. *Pengantar Studi al-Qur'an*. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.
- Rahman, Kaserun AS. 2014. *FABEL AL-QUR'AN; 16 Kisah Binatang Istimewa Yang Diabadikan Al-Qur'an*. Tangerang:Lentera Hati.
- Rozak, Abdul. Dkk. 2009. *Ilmu Kalam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Seohadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Setiawan, Nur Kholis, M. 2006. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Shiddieqy, Muhammad Hasbi. 2014. *ILMU-ILMU AL-QUR'AN ('Ulum al-Qur'an): Membahas Ilmu-ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur'an*. Semarang : Pustaka Riski Putra.
- Shihab, M.Quraish. 1992. "*Membumikan Al-Qur'an*". Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *MUKJIZAT AL-QUR'AN (ditinjau dari aspek kebahasaan, isyarat ilmiah, dan pemberitaan ghaib)*. Bandung, Mizan.
- S, Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.



Subagyo, P. Joko. 1991. *Metodologi Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Suma, Muhammad Amin. 2000. *Studi Imu-ilmu Al-Qur'an (1)*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Surahmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Yahya, Mohamad. Al-Qasas al-Qur'ani perspektif M. Abed Jabiri (Studi atas karya serial diskursus al-Qur'an), *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Mukhamad Harun  
NIM : 2031115008  
Tempat Lahir : Pekalongan  
Tanggal Lahir : 6 April 1994  
Agama : Islam  
Alamat : Gg. Dahlia Rt/Rw: 03/01, Desa Wonopringgo, Kec.  
Wonopringgo, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah

### B. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Nur Rokib  
Nama Ibu : Mundriyah  
Alamat : Gg. Dahlia Rt/Rw: 03/01, Desa Wonopringgo, Kec.  
Wonopringgo, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah

### C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Wonopringgo lulus tahun 2007
2. SMP N 1 Wonopringgo lulus tahun 2010
3. MAS Simbang Kulon lulus tahun 2015
4. IAIN Pekalongan Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan tahun 2015





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **MUKHAMAD HARUN**

NIM : 2031115008

Fakultas/Jurusan : FUAD/ IAT

E-mail address : [harunattawad@gmail.com](mailto:harunattawad@gmail.com)

No. Telepon : 085647924863

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain  
(.....) yang berjudul :

**FABEL AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT (Perspektif *Tafsir al-Kasysyāf* Karya Zamakhsyari)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 09 Maret 2020



**MUKHAMAD HARUN**  
NIM. 2031115008

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd